

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
LINGKUNGAN KERJA AKUNTAN PUBLIK**
(Survey Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

HENDRA APRI NUGRAHA
B 200 060 204

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak di perlukan (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz 1997 dalam Ludigdo dan Machfoedz , 1999).

Mahasiswa lulusan jurusan akuntansi sebagai calon penyedia jasa akuntansi harus memiliki kemampuan profesionalisme yang tetap tinggi untuk tetap eksis dalam persaingan. Lulusan jurusan akuntansi harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi teknis maupun non teknis.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggungjawabnya dengan orientasi standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah profesionalisme. Seorang akuntan haruslah merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip Profesionalisme berarti setiap anggota harus

berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggungjawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi.

Profesi akuntan mengalami perkembangan yang sangat luas. Salah satu bentuk perkembangannya ialah semakin banyaknya pilihan profesi akuntan yang dapat dipilih oleh lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Paling tidak terdapat empat sektor profesi akuntan yang dapat dimasuki. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia telah mewadahi keempat sektor profesi tersebut dengan membentuk kompartemen bagi masing-masing sektor profesi akuntan. Kompartemen tersebut terdiri dari Kompartemen Akuntan Publik (KAP), Kompartemen Akuntan Manajemen (KAM), Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), dan Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*). Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar-mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen,

mahasiswa dan pengetahuan / keterampilan. Namun pendidikan tinggi akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal-hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Gaa dan Thorne (2004) dalam Yulianti (2007) mengatakan bahwa pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan tetapi tidak memperhatikan nilai dan kredibilitas yang mempengaruhi pilihan tersebut. Kemudian Gaa dan Thorne menyebut bahwa pada dasarnya akuntan memilih tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka.

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Machfoedz (1997), proses pendidikan akuntansi dan pengajaran akuntansi di Indonesia dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap terjun ke dunia bisnis. Proses tersebut meliputi: desain kurikulum, desain silabus, struktur pengajaran dan sistem pengajaran. Yulianti (2007), kurikulum akuntansi S-1 saat ini masih perlu diperbaiki. Perlu dikaji

berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan. Perlu diteliti lebih lanjut, apakah mahasiswa S-1 merasa bosan dengan pendekatan yang selama ini lebih banyak menekankan pada aspek konseptual. Nazarudin (2008) mengungkapkan bahwa kepuasan dalam proses pembelajaran di program studi akuntansi tidak mempengaruhi ketertarikan mereka pada profesi akuntansi. Tatikonda (2010), pola perekrutan di industri Amerika telah mengalami perubahan yang signifikan dan banyak sekolah bisnis mensyaratkan magang untuk syarat wisuda, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bergerak langsung dalam posisi industri. Industri juga lebih terlihat di kampus, terlibat aktif dalam perekrutan di kampus. Karena dalam pengembangan ini dan yang sejenis, hanya berfokus pada persiapan akuntan publik dan CPA tidak cukup untuk semua mahasiswa akuntansi. Ada kebutuhan mendesak untuk melakukan wacana di kalangan profesional dan pendidik untuk mengembangkan suatu program untuk mengatasi kekurangan dari kurikulum akuntansi.

Hal lain yang menyebabkan perlunya restrukturisasi pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi meninggalkan bangku kuliah dengan persepsi yang kurang tepat mengenai lingkungan kerja profesi akuntan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Sudaryono dan Kuspiputri (2004), yang meneliti mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain mengenai lokasi penelitian, populasi, sampel dan

waktu penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2004 dengan sampel mahasiswa akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan sampel mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior mengenai lingkungan kerja akuntan khususnya akuntan publik.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar terfokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa tingkat awal (mahasiswa junior) dan mahasiswa tingkat akhir (mahasiswa senior).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior terhadap lingkungan kerja akuntan publik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan bukti empiris apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi

junior dan mahasiswa akuntansi senior mengenai informasi tentang lingkungan kerja akuntan publik di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Sebagai masukan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik di Indonesia.
2. Referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang digunakan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis yang akan dijawab dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, model dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi hasil pengembalian kuesioner, demografi, responden, pengujian kualitas data dan hasil analisis data.

Bab V Penutup

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian.